



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SKRIPSI



**ERICH ASTRWINATA
03 157 011**

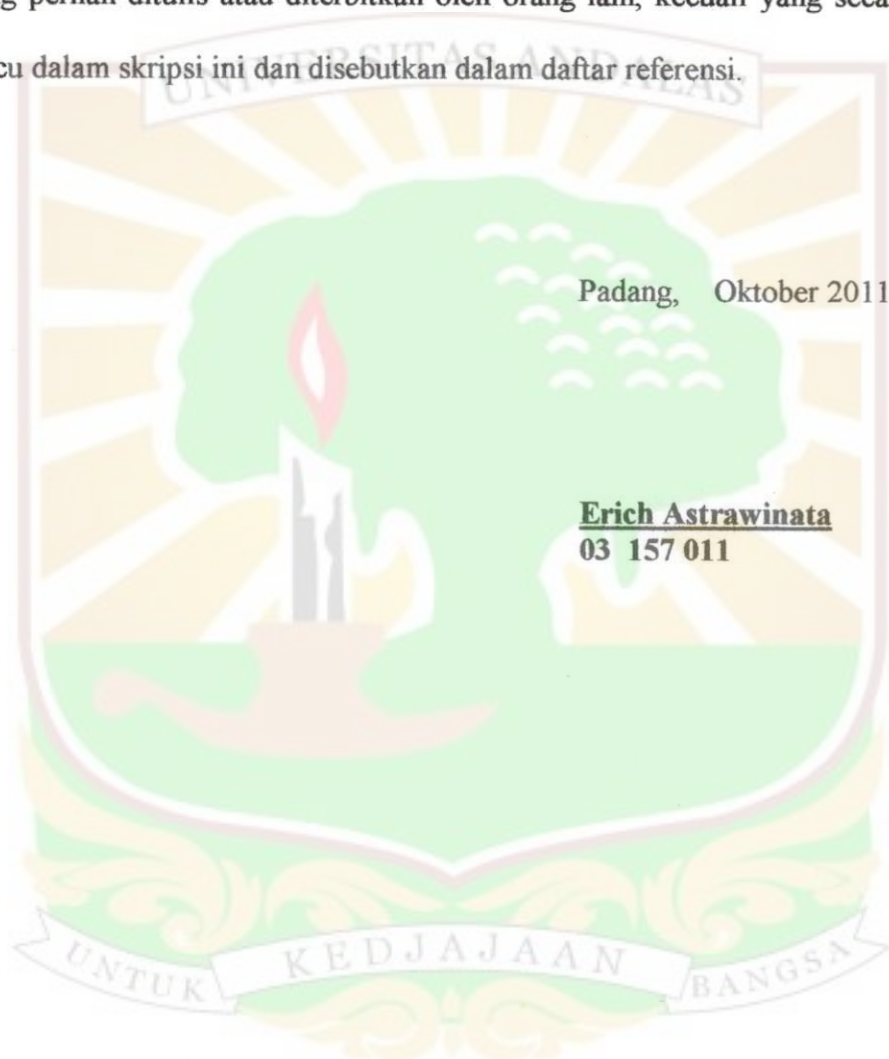
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Oktober 2011

Erich Astrawinata
03 157 011





No. Alumni Universitas

ERICH ASTRAWINATA

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir: Padang / 25 Desember 1985 b). Nama Orang Tua: Amril dan Ernawati Spd c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No.Bp: 03 157 011 f). Tgl Lulus: 23 Juli 2011 g). Predikat Lulus: Memuaskan h). IPK: 2,49 i). Lama Studi: 7 tahun 6 bulan j). Alamat Orang Tua: Aspol Marapalam Blok D 4, Lubuk Begalung, Padang

ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Skripsi S1 Oleh: Erich Astrawinata, Pembimbing Raudatul Hidayah, SE.,ME.,AK.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain empiris yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Data yang digunakan adalah data skunder diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal yang terdapat di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Ada tiga hipotesis yang diajukan, dimana semua hipotesis ini di uji dengan analisis regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Keyword: Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio , *return on equity*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Juli 2011, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

| | | |
|--------------|----------------------------|-----------------------------|
| Tanda Tangan | 1. | 2. |
| Nama Terang | Drs. H. Fauzi Saad, MM, Ak | Drs. A Rizal Putra, Msi, Ak |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**

NIP. 1960 0911 1986031001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

| | | |
|-------------------------|--|---------------|
| | Petugas Fakultas / Universitas Andalas | |
| No. Alumni Fakultas: | Nama: | Tanda Tangan: |
| No. Alumni Universitas: | Nama: | Tanda Tangan: |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Pemurah kepada umat-Nya, yang telah melimpahkan penulis rahmat dan karunia-Nya atas kekuatan, kesempatan, ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul : **Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adiquacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank**

Selama penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan moril maupun materil dari para dosen, orang tua, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, untuk ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. My Beloved Parents, **Amril Dt Rky udo (Ayah)** dan **Ernawati Spd (Ibu)**, buat adik-adikku **reynald yudissa putra** , **Vinnia Amelia Savitri**, **Sesmi Aulia (sepupu)**, serta Anty ku **Dien Novita** yang telah memberikan dukungan penuh selama dalam penyelesaian skripsi ini serta do'a dan pengorbanan yang tak ternilai yang selalu mengiringi dalam setiap langkah. Makasih ya Bu, Yah, for always on my side in every moment and show me the way out! You are my hero!
2. **Bapak Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. **Bapak DR. Yuskar, SE, MA, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak** selaku Ketua Program Akuntansi Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. **Raudatul Hidayah, SE.,ME.,AK.** selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Bapak Drs. H. Fauzi Saad, Akt** dan **Bapak Drs. A Rizal Putra, Msi, Ak** selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
8. Semua pegawai Biro Akademik Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Bg Deny, Nandez, Kaul, dan M'Enk untuk hari-hari yang indah di I-surf Cyber Net. Wish our friendship never ending.
10. Teman-teman angkatan 2003 di Program Reguler Mandiri Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Bang Deny, Nandes, Kaul, Stifon, Ucok, Eeng, Andri, Sintha, Nanik, Sapta, Donal, Redho, Rini, Rina, Ella, Lona, Ira, Reno dan yang lain yang tak dapat disebutkan satu persatu.

11. Especially thank's to Bang Deny dan Ivan (Iphank) buat semangat, motivasi, perubahan besar dan membuka jalan buatku untuk menjadi lebih baik, thank u bro.

12. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Padang, Oktober 2011

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Perumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Sistematika Penulisan..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Perbankan 6

2.1.1 Pengertian Bank 6

2.1.2 Karakteristik Usaha Bank 7

2.2 Laporan Keuangan 8

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan 9

2.2.2 Laporan Keuangan Bank..... 10

2.3 Analisis Laporan Keuangan..... 13

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... 13

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan 14

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan 15

2.4 Analisis Laporan Keuangan Bank..... 16

2.4.1 Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan Bank..... 16

2.4.2 Analisis Risiko Perbankan 18

| | | |
|-------|--|----|
| 2.5 | Tingkat Kesehatan Bank..... | 21 |
| 2.5.1 | Penilaian Permodalan | 21 |
| 2.5.2 | Penilaian Kualitas Produktif | 22 |
| 2.5.3 | Penilaian Manajemen..... | 23 |
| 2.5.4 | Penilaian Rentabilitas | 24 |
| 2.5.5 | Penilaian Likuiditas | 25 |
| 2.6 | Non Performing Loan..... | 26 |
| 2.6.1 | Pengertian Non Performing Loan..... | 26 |
| 2.6.2 | Penyebab Timbulnya Non Performing Loan | 28 |
| 2.6.3 | Dampak Non Performing Loan | 29 |
| 2.6.4 | Penyelamatan Non Performing Loan..... | 30 |
| 2.7 | Kewajiban Penyediaan Modal | 30 |
| 2.7.1 | Capital Adequacy Ratio | 30 |
| 2.7.2 | Modal Bank..... | 31 |
| 2.7.3 | Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum | 36 |
| 2.7.4 | Hal-hal yang Dapat Mempengaruhi CAR..... | 38 |
| 2.7.5 | Cara Meningkatkan CAR..... | 39 |
| 2.8 | Analisis Profitabilitas | 39 |
| 2.8.1 | Pengertian Profitabilitas..... | 39 |
| 2.8.2 | Rasio Profitabilitas | 40 |
| 2.8.3 | Profit Sensitivity Analysis | 41 |

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|---|----|
| 3.1 | Objek Penelitian..... | 43 |
| 3.2 | Metode Penelitian | 43 |
| 3.3 | Operasionalisasi Variabel | 44 |
| 3.3.1 | Non Performing Loan | 44 |
| 3.3.2 | Capital Adequacy Ratio | 45 |
| 3.3.3 | Profitabilitas | 46 |
| 3.4 | Jenis dan Sumber Data | 48 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.6 | Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 49 |
| 26.1 | Rancangan Analisis | 49 |

| | | |
|-------|--------------------------|----|
| 2.6.2 | Penetapan Hipotesis..... | 50 |
|-------|--------------------------|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---|----|
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 59 |
| 4.1.1 | Profil Obyek Penelitian..... | 59 |
| 4.1.2 | Data Variabel-variabel Penelitian..... | 65 |
| 4.1.2.1 | Non Performing Loan..... | 65 |
| 4.1.2.2 | Capital Adequacy Ratio..... | 66 |
| 4.1.2.3 | Profitabilitas..... | 67 |
| 4.1.3.1 | Uji Normalitas..... | 71 |
| 4.1.3.2 | Pengujian Asumsi Klasik | 73 |
| 4.1.3.3 | Metode Persamaan Regresi Berganda..... | 75 |
| 4.1.3.4 | Analisis Koefesien Detrminasi Berganda (multiple) | 76 |
| 4.1.3.5 | Pengujian Hipotesis Penelitian..... | 77 |
| 4.2 | Pembahasan | 80 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|-----------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan..... | 85 |
| 5.2 | Saran..... | 86 |

| | |
|----------------------------|------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | viii |
|----------------------------|------|

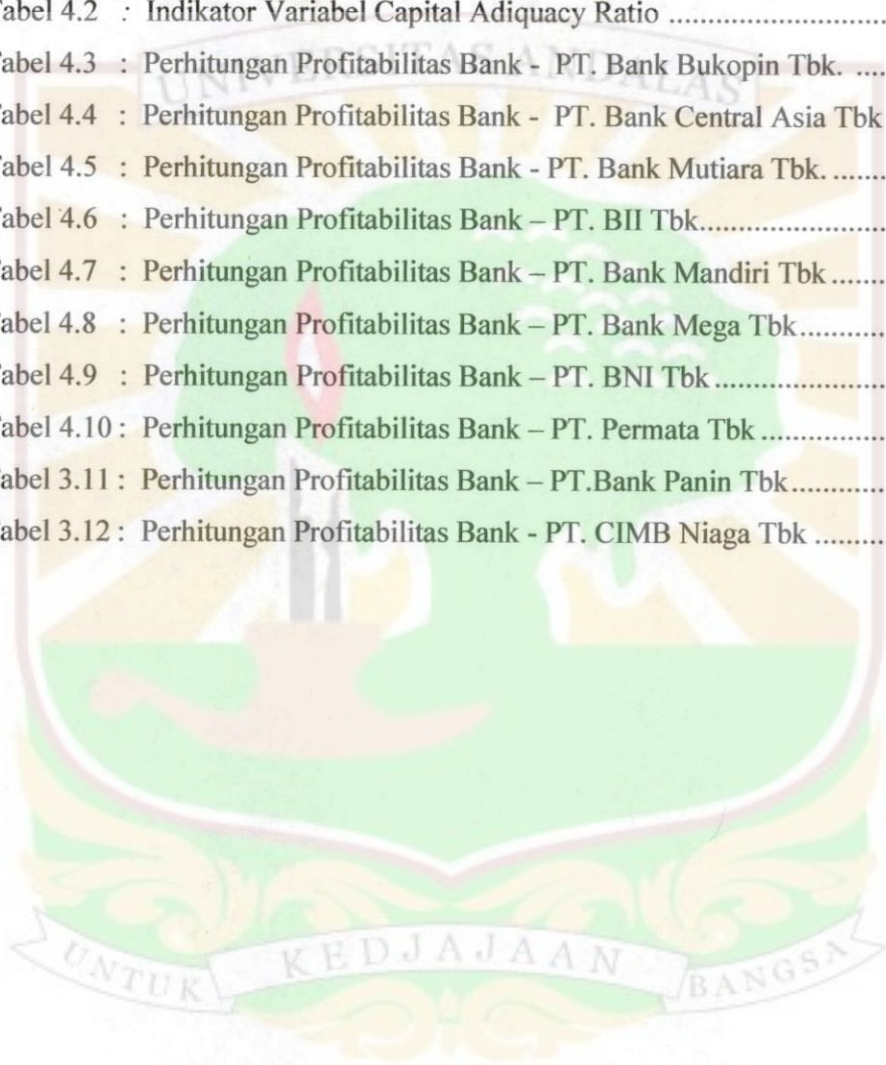
| | |
|----------------------|----|
| LAMPIRAN..... | 88 |
|----------------------|----|

| | |
|-----------------------------|--|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
|-----------------------------|--|

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 : Formulir Perhitungan Profit Sensitivity Analysis..... | 47 |
| Tabel 3.2 : Operasional Variabel..... | 47 |
| Tabel 4.1 : Indikator Variabel Non Performing Loan | 66 |
| Tabel 4.2 : Indikator Variabel Capital Adiquacy Ratio | 67 |
| Tabel 4.3 : Perhitungan Profitabilitas Bank - PT. Bank Bukopin Tbk. | 68 |
| Tabel 4.4 : Perhitungan Profitabilitas Bank - PT. Bank Central Asia Tbk | 69 |
| Tabel 4.5 : Perhitungan Profitabilitas Bank - PT. Bank Mutiara Tbk. | 69 |
| Tabel 4.6 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. BII Tbk..... | 69 |
| Tabel 4.7 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. Bank Mandiri Tbk | 69 |
| Tabel 4.8 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. Bank Mega Tbk..... | 70 |
| Tabel 4.9 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. BNI Tbk | 70 |
| Tabel 4.10 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. Permata Tbk | 70 |
| Tabel 3.11 : Perhitungan Profitabilitas Bank – PT. Bank Panin Tbk..... | 70 |
| Tabel 3.12 : Perhitungan Profitabilitas Bank - PT. CIMB Niaga Tbk | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil selama tiga dekade terakhir, Indonesia dilanda krisis keuangan yang berawal pada semester ke-2 tahun 1997 yang secara agregat membuat pertumbuhan yang dicapai menjadi tidak berarti. Krisis keuangan yang menimpa Indonesia diikuti dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut mengakibatkan perbankan Indonesia mengalami kesulitan yang sangat parah. Sebagian bank sulit untuk meneruskan usahanya dikarenakan kondisi sektor riil yang memburuk, proporsi kredit yang bermasalah dan tingkat likuiditas yang semakin lemah.

Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah terpaksa melakukan restrukturisasi permodalan, merger, likuidasi perbankan, pembekuan perbankan dan juga restrukturisasi hutang. Dari usaha tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah sangat memperhatikan kegiatan usaha perbankan terutama dari sisi kepercayaan berupa program penjaminan, dan tingkat kesehatan bank berupa rekapitalisasi modal bank. Penyusutan jumlah bank yang beroperasi terjadi karena pemerintah melaksanakan reformasi perbankan pada bulan Maret 1999 yang terdiri dari penutupan 38 bank, pengambil-alihan 7 bank, rekapitalisasi 9 bank, dan mengintruksi 73 bank untuk melanjutkan operasinya tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Kebijakan pemerintah sebagai program restrukturisasi perbankan yakni dengan dikeluarkannya obligasi pemerintah yang berjumlah Rp.

285.39 triliun untuk melaksanakan rekapitalisasi bank-bank tersebut. Jumlah bank yang tersisa ini mungkin masih terus menyusut sejalan dengan kebijakan pemerintah seperti kebijakan untuk melaksanakan merger maupun penutupan bank lainnya. Bank-bank yang ditutup kebanyakan bank-bank yang menghadapi permasalahan kredit macet (*non performing loan*) dan memiliki *capital adequacy ratio* atau kewajiban rasio kecukupan modal yang kurang dari 8%, likuiditas dan solvabilitas yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap perbankan oleh para deposan, kreditor baik lokal maupun asing yang mengakibatkan terjadinya pelarian modal keluar negeri (*capital outflow*).

Untuk melakukan pengendalian terhadap masalah *non performing loan* yang dihadapi perbankan di Indonesia, Bank Indonesia akan menetapkan rencana batas kredit bermasalah (*non performing loan*) sebesar maksimal 5% pada akhir Juni 2003. dimana menurut majalah *Infobank* edisi Oktober 2002, masih terdapat 65 bank dengan NPL kotor diatas 5%. Dalam kondisi normal, angka NPL yang tinggi bagi sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksikan prospek kelangsungan hidup (*sustainability*) bank tersebut. Menurut survei yang dilakukan konsultan Booz Allen and Hamilton terhadap penyebab kebangkrutan 200 bank internasional pada tahun 1987, ternyata masalah perkreditan menduduki ranking pertama, yaitu sebesar 61%. Hasil survei itu semakin diperkuat kenyataan bahwa sumber utama krisis perbankan di tanah air maupun di negara lain tahun 1997 disebabkan angka NPL yang sangat besar. untuk meningkatkan *profit*, para pengelola bank selalu dihadapkan pada pilihan yaitu memenuhi kebutuhan debitur atau menjaga kecukupan modal yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Selain besar *Non Performing Loan* (NPL) dan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan bank dalam mengelola *assets* dan *liabilities* yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan beberapa macam tolak ukur yaitu *net profit margin*, *interest margin*, *leverage multiplier*, *assets utilization*, *return on asset*, dan *return on equity* (Teguh Pudjo Muljono, 1999:132).

Penulis berkeinginan untuk meneliti rasio keuangan perbankan yaitu besar *Non Performing Loan* dan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta pengaruhnya terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba usaha. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Eko Widodo Lo yang terdapat dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi volume 3, nomer 1, April 2001, 315-334, yang berjudul, "Rasio Keuangan Untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal, dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas Bank: Analisis Korelasi Kanonikal" yang menunjukkan adanya korelasi kanonikal yang signifikan antara variabel dependen (ROE) dengan variabel independen (LDR, GWM, PBDPHB, dan CAR).

Penulis melihat suatu fenomena yang terdapat pada latar belakang penelitian, mengenai pengaruh yang akan disebabkan oleh besar *Non Performing Loan* yang ditanggung oleh bank dan tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba usaha. Dari uraian fenomena di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Pengaruh *Non Performing Loans* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank**"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat pengaruh signifikan dari *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* secara parsial atau terpisah terhadap profitabilitas bank?
- b) Apakah terdapat pengaruh signifikan dari *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari besar *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* perbankan terhadap profitabilitas bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan dari *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* secara parsial atau terpisah terhadap terhadap profitabilitas bank.
- b) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang laporan keuangan bank, terutama tentang permodalan perbankan, perkreditan dan risiko yang ditanggung bank.

2. Bagi pihak perbankan

Sebagai masukan mengenai bagaimana *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi *performance* dan kesehatan bank berdasarkan risiko yang ditanggung.

3. Bagi peneliti berikutnya dan masyarakat

Sebagai masukan dan tambahan referensi bagi yang tertarik pada bidang perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan masing-masing bab terdapat beberapa sub bab. Berikut ini adalah penjabarannya:

BAB I : merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : merupakan bab landasan teoritis yang terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri dari objek penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, rancangan analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : merupakan bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, data-data variabel penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Perbankan di Indonesia

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam berbagai bentuk. Di Indonesia sendiri bank merupakan *prime source* (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 adalah sebagai berikut :

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

2.1.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai pengertian bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai bank.

Definisi bank menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah dirubah dalam UU Perbankan No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dalam PSAK No. 31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut :

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Tunggal dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan memberikan pengertian yang serupa mengenai bank.

“Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.” (1994:2)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dalam bentuk simpanan, dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkan kepada masyarakat yang memerlukan dana.

2.1.2 Karakteristik Usaha Perbankan

Perbankan merupakan suatu industri yang berbeda dengan industri lainnya, yang dalam hal ini memiliki karakteristik tersendiri. Dalam PSAK No. 31 mengenai Akuntansi Perbankan, dijelaskan mengenai karakteristik perbankan sebagai berikut :

01 Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha perbankan adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi baik. Disamping itu, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam reputasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal pemilik atau pemegang saham.

02 Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

03 Pengelola bank dalam usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*fee based income*" atau "*off balance sheet activities*". Disamping itu, pengelola bank dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan, yakni masalah perpencaran (*spreading*) dari simpanan masyarakat, komitmen kredit yang masih berjalan serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

04 Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan persyaratan atau ketentuan operasional yang berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential approach*) dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter.

2.2 Laporan Keuangan

Akuntansi kerap disebut sebagai *universal language of business*.

Sebutan tersebut tidaklah berlebihan mengingat akuntansi menjadi sumber informasi utama yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.

Akuntansi memiliki arti sebagai komunikasi sosial dan mencakup arus informasi. Agar menjadi efektif, penerima informasi tersebut harus dapat mengerti isi atau pesan yang terkandung dalam informasi tersebut.

Setiap perusahaan yang melakukan proses akuntansi akan mengakhiri proses tersebut pada penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dimaksud diatas untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku *Finance and Accounting for Nonfinancial Management*, William G. Droms, mengatakan bahwa sebutan akuntansi sebagai bahasa dunia adalah untuk alasan yang tepat, yakni mengingat bahwa proses akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang didesain untuk mencatat, mengelompokkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan sehingga berbagai organisasi yang berkepentingan dapat menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Kieso and Weygandt dalam *Intermediate Accounting* memberikan definisi untuk laporan keuangan sebagai berikut :

“Financial statement are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provide the firm’s history quantified in money terms.” (1999:7)

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang memadai biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan pengaruh harga.

Leroy F. Imdieke dan Ralph E. Smith dalam buku *Financial Accounting* memberikan definisi untuk laporan keuangan sebagai laporan yang terdiri dari dua bagian, yakni laporan internal dan laporan eksternal.

“The final result of the accounting process is the preparation of various financial statements that serve as important communication devices. These financial statements are generally classified into two types : internal statements and external statements.” (1991:1)

Masih dalam buku yang sama, dijelaskan bahwa laporan internal disiapkan berdasarkan permintaan manajemen hanya digunakan oleh para manajer dalam perusahaan. Biasanya laporan ini adalah laporan mengenai akuntansi manajemen yang berhubungan dengan manajemen produksi perusahaan. Konsekuensinya adalah bahwa laporan ini tidak dapat digunakan untuk pemakai laporan eksternal. Laporan eksternal didesain dan disiapkan secara spesifik untuk penggunaan oleh para pengguna eksternal seperti kreditur dan para pemegang saham.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan yang dalam satuan uang yang ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Laporan Keuangan Bank

Ketentuan mengenai laporan keuangan bank diatur oleh IAI dalam PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan, selain juga tercantum dalam SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang tidak lain merupakan tindak lanjut dari Standar Khusus Akuntansi Perbankan yang termuat dalam SAK 2000.

Dalam PSAK No. 31 Revisi mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan terdapat lima jenis laporan keuangan bank, yakni :

1. Laporan Neraca;
2. Laporan Laba-Rugi;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;
4. Laporan Arus Kas; dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Namun seiring dengan perkembangan perbankan yang cukup pesat maka diperlukan beberapa tambahan, seperti **Laporan Komitmen dan Kontijensi; Laporan Kualitas Aktiva Produktif; Kepemilikan dan Pengurus Bank; Transaksi Valas dan Derivatif; Perhitungan Rasio Keuangan; dan Perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM).**

Dengan adanya tambahan tersebut maka laporan keuangan bank memiliki beberapa kelebihan. Pertama, menyajikan transaksi *off-balance sheet*, tidak sekadar pos-pos *on-balance sheet*. Kedua, laporan tersebut tidak hanya memuat informasi finansial, tetapi juga informasi nonfinansial. Ketiga, memuat rincian lebih lanjut mengenai komponen modal. Keempat, memuat rasio-rasio penting yang langsung menjadi indikator kesehatan bank bersangkutan.

2.2.2.1 Format Laporan Keuangan Bank

Format laporan keuangan bank yang berlaku sekarang adalah sesuai dengan SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang tidak lain merupakan tindak lanjut dari Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia yang termuat dalam SAK 2000.

Format neraca, adalah bahwa pos-pos yang dianggap sensitif seperti kredit yang diberikan, deposito, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, dan modal pinjaman disajikan secara terpisah antara pihak yang terkait dengan bank. Hal ini dibutuhkan untuk pengawasan kinerja bank. Pemisahan tersebut menunjukkan bahwa bank harus lebih transparan, dalam arti deteksi dini adanya bank yang memberi kredit untuk anak perusahaannya sendiri atau untuk perusahaan lain yang satu kelompok dengan bank atau untuk pihak lain yang terafiliasi.

Pada format Laporan Perhitungan Laba Rugi juga tampak bahwa laporan tersebut menggunakan bentuk *multiple step* atau berjenjang. Untuk mendapatkan laba bersih harus menghitung laba kotorinya terlebih dahulu, setelah itu memperhitungkan laba bersih dengan menghitung pendapatan dan biaya diluar bunga. Cara ini akan lebih mudah dianalisis, terutama dapat langsung diketahui besarnya *spread* dengan memperhatikan selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (*net interest margin*), sedangkan *fee based income* terlihat pada pendapatan nonbunga.

Format Laporan Komitmen dan Kontinjensi atau dikenal dengan nama Rekening Administratif tampak disajikan secara terpisah antara komitmen dan kontinjensi. Rekening tersebut dirinci menurut tagihan dan kewajiban secara urut

dengan memperhatikan kemungkinan pengaruhnya terhadap neraca atau laba rugi bank. Hal ini akan mempermudah deteksi transaksi *off balance* dan posisinya.

Dalam laporan keuangan bank juga harus disajikan para pengurus dan pemilik bank tersebut. Masyarakat pengguna laporan ini akan mengetahui para pengurus bank, kemudian sejauh mana integritas para pengurus dan pemilik bank tersebut. Dari informasi tentang kepengurusan dan kepemilikan, pengguna laporan keuangan juga dapat mengetahui apakah bank tersebut telah *go public* atau belum.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran suatu perusahaan secara lebih baik maka laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus dianalisis. Dalam buku *Intermediate Accounting*, Kieso dan Weygandt menjelaskan mengenai perlunya analisis laporan keuangan :

“Communication in accounting means more than just preparing the reports: communication also presumes understanding. To promote understanding, accountants, as well as other interested parties, analyze and interpret financial statements.”
(Kieso and Weygandt, 1999:1302)

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Droms, analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu seni dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan.

“The general term financial statement analysis refers to the art of analyzing and interpreting financial statement. Effective application of this art requires the establishment of a systematic and logical procedure that may be used as a basis for informed decision making. In the final analysis, informed decision making is the overriding goal of financial statement analysis.” (1990:81)

Menurut Charles H. Gibson dalam buku *Basic Analysis* menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pemberian pendapat.

“Financial Statements analysis is a judgemental process.”(1992:144)

1. Untuk memahami arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan.
2. Menginterpretasikan angka-angka ke dalam rasio yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan.
3. Sebagai dasar dalam melakukan peramalan mengenai keadaan perusahaan di masa depan. Karena pada dasarnya, setiap pengambilan keputusan saat ini adalah untuk hasil di masa yang akan datang.
4. Untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan pada perusahaan baik dalam jumlah, trend, dan hubungan diantaranya, serta untuk menganalisis alasan yang mendasarinya.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara analisis laporan keuangan yang umum digunakan oleh para analis adalah analisis rasio keuangan. Munawir dalam bukunya Analisis Rasio memberikan pengertian analisis rasio keuangan.

“Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” (1993:37)

Droms mengungkapkan penjelasan mengenai analisis rasio keuangan :

“Ratio analysis is one common used tool of Financial Statement Analysis. In general terms these use of ratios allows the analyst to develop a set of statistics that reveal key financial characteristics of the organization under scrutiny.”(1990:82)

James C. Van Horne dan John M. Wachowics (1992:140) menjelaskan mengenai pengertian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yakni pertama analisis tersebut dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dalam perusahaan yang sama. Kedua,

- b. Analisis Vertikal/*Common Size*, yakni analisis yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peran serta dari suatu pos terhadap kegiatan bank secara keseluruhan. Dengan cara ini maka akan dapat diketahui komposisi dari peran masing-masing porsi kegiatan dalam suatu bentuk dibandingkan dengan kegiatan totalnya.

2. Analisis *Bank Environment*

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank atau suatu cabang, ataupun dalam rangka untuk mengetahui market share bank atau cabang yang bersangkutan baik secara regional maupun secara nasional maka analisis yang harus dilaksanakan merupakan analisis yang disebut analisis *environment*.

3. Analisis Laporan Keuangan pada saat Inflasi

Menurut Muljono, pada saat inflasi maka para analis harus memfokuskan pada beberapa permasalahan seperti penurunan daya beli yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi terdistorsi. Untuk menjaga analisis yang tepat, maka analisis laporan keuangan pada saat inflasi harus memperhatikan asset moneter, asset nonmoneter, dan asset dalam bentuk valuta asing.

4. Analisis *Break Even*

Sebagaimana halnya pada perusahaan-perusahaan industri lainnya, maka bank juga melakukan analisis *break even point* untuk tujuan perencanaan dan pengawasan keuntungan, menetapkan minimal target pendapatan, dan pengukuran target efisiensi dan efektivitas kerja bank.

5. Analisis *Variance*

Analisis ini merupakan suatu analisis yang membandingkan rencana kerja dan anggaran bank yang telah disusun dengan realisasinya. Perbedaan dari keduanya merupakan varian yang dapat dilakukan untuk mencari penyebab dari perbedaan tersebut.

6. *Sustainable Rate of Growth*

Sustainable Rate of Growth analysis merupakan analisis dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan asset yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank di dalam memupuk permodalannya mengingat di dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank dibatasi dengan berbagai aturan antara lain adanya minimum rasio kecukupan modal.

7. Analisis *CAMEL*

Bank Indonesia dalam SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 26 Mei 1993 mengisyaratkan analisis *CAMEL* ini untuk menganalisis industri perbankan. Unsur-unsur yang dinilai dalam *CAMEL* ini terdiri dari *capital* atau permodalan yang dimiliki suatu bank; *assets* atau kualitas asset yang ada; *management* suatu bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan; *earning* atau rentabilitas yang akan diperoleh suatu bank; dan *liquidity* atau tingkat likuiditas bank.

2.4.2 Analisis Risiko Perbankan

Setiap usaha yang dilakukan oleh manajemen perbankan memiliki suatu risiko yang akan berdampak terhadap penghasilan atau *return* perusahaan. Selain dari penilaian tingkat likuiditas, kecukupan modal, rentabilitas, efisiensi serta

pengaruh inflasi, para analis keuangan juga memberi perhatian yang cukup terhadap tingkat risiko yang timbul.

Teguh Pudjo Muljono dalam buku Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan (1999:159) membagi risiko yang dihadapi oleh industri perbankan ke dalam tiga kriteria. Risiko tersebut adalah *financial risk*, *delivery risk*, *environmental risk*.

2.4.2.1 *Financial risk*

Risiko keuangan merupakan risiko yang mungkin diderita oleh suatu bank karena pengelolaan keuangan maupun kegiatan operasionalnya yang kurang baik yang akan mempunyai dampak negatif pada kondisi keuangan bank yang bersangkutan.

Risiko keuangan ini meliputi :

1. *Credit Risk*

Risiko kredit didefinisikan sebagai suatu risiko bank bahwa bunga atau pokok, atau keduanya dari surat berharga dan pinjaman tidak dapat dibayar kembali.

Secara matematis pengukuran dari risiko kredit ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Credit risk ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}}$$

2. *Liquidity Risk*

Risiko likuiditas menunjukkan hubungan mengenai kebutuhan likuiditas bank untuk memenuhi pembayaran simpanan di bank dan peningkatan

pinjaman terhadap sumber likuiditas potensial atau aktual dari penjualan aktiva yang dimiliki atau dari penambahan utang.

Secara matematis pengukuran dari risiko likuiditas ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Liquidity risk ratio} = \frac{\text{Short terms securities}}{\text{Deposits}}$$

3. Interest Rate Risk

Risiko ini berhubungan dengan perubahan pada pengembalian asset dan hutang dan nilainya yang dikarenakan adanya perubahan pada tingkat suku bunga.

Secara matematis pengukuran dari risiko tingkat suku bunga dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Interest rate risk ratio} = \frac{\text{Interest sensitivity assets}}{\text{Interest sensitivity liabilities}}$$

4. Capital Risk

Risiko modal bank mengindikasikan berapa besar nilai aktiva yang dapat menurun dapat ditutupi oleh modal bank.

Secara matematis risiko modal ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Capital risk ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Assets}}$$

2.4.2.2 Delivery Risk

Delivery risk merupakan risiko yang terjadi karena kegagalan proses kegiatan operasional bank yang bersangkutan di dalam penyampaian produk lain dan jasa kepada para pelanggannya (*customers*). Banyak faktor yang mendukung keberhasilan suatu bank di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk memasarkan produk dan jasanya kepada para pelanggannya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor teknologi, faktor pengembangan produk, faktor strategi bisnis, dan faktor personal dan operasional.

2.4.2.3 Environment Risk

Risiko lingkungan merupakan risiko yang mungkin diderita suatu bank karena pengaruh situasi dan kondisi masyarakat, sosial dan politik, perekonomian, moneter dan fiskal yang telah ada di masa bank tersebut melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko ini juga menyangkut tingkat persaingan bisnis maupun berbagai sistem regulasi dan otoritas moneter yang berlaku dapat pula mengakibatkan kondisi usaha yang positif maupun negatif.

2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/23/KEP/DIR yang dikeluarkan tanggal 29 Mei 1993 telah ditetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Tata cara penilaian yang dimaksud adalah analisa *CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity)*. Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksud untuk dapat digunakan sebagai :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- untuk rasio 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Dalam hubungan dengan rasio ini dapat dijelaskan bahwa yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah :

- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar;
- 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan;
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Pengertian dan cara penggolongan aktiva produktif yang digunakan dalam perhitungan rasio tersebut di atas didasarkan pada SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Mei 2001 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penghapusan Aktiva dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1,5 dengan maksimum 100.

2.5.3 Penilaian Manajemen

- a. Penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Setiap komponen manajemen tersebut diberikan bobot seperti tercantum dalam ketentuan Bank Indonesia.
- b. Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan mengenai manajemen bank yang secara keseluruhan berjumlah 250. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara pemberian nilai kredit sebesar 0,4 untuk setiap aspek yang dinilai positif. Untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh bank, misalnya pertanyaan nomor 39 dan 40 mengenai kegiatan valuta asing, bank-bank bukan devisa dianggap menjawab dengan “ya”.

2.5.4 Penilaian Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yakni:

- a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :
 - untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
 - untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama dengan huruf a. Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut:

- untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Perlu ditambahkan bahwa pendapatan dan beban operasional serta laba dihitung selama 12 bulan terakhir, dan rata-rata volume usaha dihitung berdasarkan penjumlahan volume usaha selama 12 bulan terakhir dibagi

12.

2.5.5 Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yakni :

a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.

Cara perhitungan nilai kredit adalah :

- untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

Termasuk dalam pengertian dana yang diterima adalah :

1. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi;

4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
6. Modal inti;
7. Modal pinjaman (sebelumnya disebut modal kuasi);

Cara penghitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

- untuk rasio 110% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- untuk rasio dibawah 110% diberi nilai kredit 100

2.6 Non Performing Loan

2.6.1 Pengertian Non Performing Loan

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang sering disebut risiko kredit. Risiko kredit atau *default risk* umumnya timbul dari berbagai kredit yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Loan*. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak berada dalam *Non Performing Loan*. Meskipun tak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar. Bank yang berhasil dalam pengelolaan kredit adalah bank yang mampu mengelola *Non Performing Loan* pada tingkat yang wajar dan tidak merugikan bagi bank.

Menurut Tjokam (1999:79), faktor waktu penyelesaian kewajiban oleh para debitur menjadi ukuran kualitas kredit tersebut. Melalui Surat Keputusan No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, Bank Indonesia menetapkan lima jenjang kualitas kredit sebagai berikut :

1. Kredit Lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus merupakan pembayaran dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kredit Kurang Lancar merupakan pembayaran dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga 90-180 hari.
4. Kredit Diragukan merupakan pembayaran dimana terdapat tunggakan tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga 180-270 hari.
5. Kredit Macet merupakan pembayaran dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Dalam buku *Bank Management and Regulation*, Keeton dan Morris memberikan pengertian *Non Performing Loan* sebagai berikut :

“A Non Performing Loan is a loan that has not been charged off but is 90 days or more overdue...”

(Keeton dan Morris, 1992:279)

Dengan menggunakan batasan yang diberikan Keeton dan Morris tersebut, *Non Performing Loan* muncul dari ketiga jenjang terakhir dari kualitas kredit, yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Tjokam, 1999).

Hal yang sama dikemukakan oleh Siswanto Sutojo dalam Menangani Kredit Bermasalah bahwa dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat

dikategorikan bermasalah bilamana terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan/atau pokok kredit lebih dari 90 hari sejak jatuh tempo.

Dari kedua definisi tersebut menggunakan waktu sebagai standar ukurannya. Dengan definisi tersebut dapat ditentukan kualitas kredit yang termasuk dalam kategori bermasalah. Timothy Koch dalam bukunya *Bank Management* mengemukakan :

“The problem categories are substandard, doubtful, and loss, with the probability of loss increasing from the first to the third category.”

(Koch, 1995:744)

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Non Performing Loan* suatu bank maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan *Non Performing Loan* dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang penghitungan rasio keuangan bank., yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah non performing loan}}{\text{Total Kredit}}$$

Selanjutnya Bank Indonesia membedakan atas dua rasio *Non Performing Loan* yakni *gross* dan *nett*. Perbedaan itu didasarkan pada penentuan jumlah *Non Performing Loan* dimana *NPL gross* mengacu pada jumlah kredit bermasalah sebelum dikurangi oleh penyisihan penghapusan yang telah dibentuk. Sedangkan *NPL nett* mengacu kepada jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi penyisihan penghapusan yang telah dibentuk.

Agar dapat menentukan tingkat yang wajar atau sehat dilihat dari keberadaan *Non Performing Loan* diperlukan suatu standar ukuran yang tepat. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* yang wajar berkisar antara 3% - 5% dari total portofolio kreditnya.

2.6.2 Penyebab Timbulnya *Non Performing Loan*

Koch membagi faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah menjadi dua bagian, yakni yang terkendali dan tak terkendali. Faktor terkendali yang dikemukakan yakni seluruh faktor yang mencerminkan kebijakan kredit bank termasuk ketidaktepatan analisis kredit, struktur kredit, dan dokumentasi kredit. Sedangkan faktor tak terkendali seperti kondisi ekonomi, perubahan peraturan, perubahan lingkungan debitur dan musibah yang tidak menguntungkan bank.

Pihak bank akan berhati-hati terhadap semua faktor tersebut dan akan mengawasinya dengan sungguh-sungguh. Kelambanan dalam menangkap isyarat tak menguntungkan dari faktor-faktor tersebut dan kelalaian dalam mengambil tindakan penanganannya dapat menjerumuskan kredit pada kondisi bermasalah.

2.6.3 Dampak *Non Performing Loan*

Dampak dari keberadaan dari *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi dapat meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani dengan tepat Lukman Dendawijaya dalam Manajemen Perbankan mengemukakan dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut :

1. Hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

2. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklsifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis *CAMEL*.

2.6.4 Penyelamatan *Non Performing Loan*

Semakin banyak kredit yang menumpuk pada kredit macet, bank harus secepatnya untuk mengambil tindakan penyelamatan agar kredit tersebut tidak terlalu lama menumpuk dalam kategori bermasalah apalagi dalam kualitas macet.

Dalam SK Direksi BI N0. 3/150/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 bahwa restrukturisasi kredit merupakan upaya untuk menjaga kualitas kredit dari bank agar terhindar dari risiko kerugian. Sehingga restrukturisasi kredit menjadi jalan untuk menyelamatkan kredit yang masuk pada kategori *Non Performing Loan*.

2.7 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas harus menyesuaikan diri terhadap perkembangan perbankan internasional untuk dapat menyiapkan perbankan nasional menjadi bank yang siap bersaing. Untuk itu pula maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai kewajiban modal minimum yang dapat menjadi persyaratan bagi bank dalam mengelola modalnya tanpa mengabaikan risiko. Sesuai dengan *International Settlements*, maka Bank

Indonesia mensyaratkan perbankan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%.

2.7.1 *Capital Adequacy Ratio*

Sesuai dengan Pasal 1 Surat Keputusan tersebut di atas maka terhadap bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Perhitungan untuk mendapatkan *Capital Adequacy Ratio* tersebut adalah dengan membandingkan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.7.2 *Modal Bank*

Modal merupakan suatu variabel yang penting bagi perbankan. Perhatian pada modal perbankan menurut Dudley G. Luckett dalam bukunya *Money and Banking* (1984:203) dikarenakan bahwa modal bank pada dasarnya berhubungan erat dengan *solvency* (solvabilitas bank) - yaitu potensi bank untuk membayar deposito yang ditanamkan pada bank mereka.

Dalam buku yang sama Luckett menjelaskan mengenai unsur-unsur dari modal bank.

"The bank's capital accounts are subdivided into four categories : capital stock, surplus, undivided profits, and other." (Luckett, 1984:202)

Pengertian modal perbankan Indonesia telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 2/12/DPNP/2000, termasuk di dalamnya adalah rincian komponen dari modal perbankan tersebut.

1. Modal inti

Modal inti terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan modal penyertaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

- f. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- h. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal ini hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Jumlah modal inti adalah jumlah sebagaimana tersebut pada huruf a sampai huruf h di atas, dikurangi dengan :

- *goodwill* yang ada di pembukuan bank.
- kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.

Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah ATMR.
- c. Modal pinjaman (sebelumnya disebut modal kuasi) yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri :
- tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh;
 - tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia;
 - mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi; dan
 - pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal pinjaman ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyetoran modal yang efektif oleh pemilik bank yang belum diukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi, dan tidak termasuk *debt instruments* pasar modal beserta semua derivatifnya.

d. Pinjaman subordunasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman;
- mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut;
- tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh;
- minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun;
- pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat; dan
- hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman uang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Dalam pengertian pinjaman subordinasi termasuk pula hutang dalam rangka kredit yang dananya berasal dari Bank Dunia,

Asian Development Bank, Nordic Investment Bank dan Lembaga Keuangan Internasional serupa.

Jumlah pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal untuk sisa jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah jumlah pinjaman subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (prorata). Jumlah pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 50% dari modal inti.

Sesuai dengan ketentuan pada pasal 3 ayat 4 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas, seluruh modal pelengkap tersebut pada huruf a sampai dengan huruf d hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti.

2.7.3 Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2000 mengenai perubahan SE BI No. 26/I/BPPP tanggal 29 Mei 1993, kebutuhan modal minimum bank atau *Capital Adequacy Ratio* ditentukan dengan cara membagi modal inti ditambah modal pelengkap dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut :

1. Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR. Pengertian aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Dalam

menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat agunan. Dapat ditambahkan bahwa untuk kredit-kredit yang penarikannya dilakukan secara bertahap, maka bobot risiko dihitung berdasarkan besarnya penarikan kredit pada tahap yang bersangkutan.

2. Bobot Risiko Aktiva Neraca

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas, maka rincian bobot risiko untuk semua aktiva neraca bank baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut :

- 0 % :
1. Kas
 2. Emas dan mata uang emas
 3. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh :
 - b. Pemerintah Pusat RI;
 - c. Bank Indonesia;
 - d. Bank Sentral negara lain;
 - e. Pemerintah pusat negara lain;
 4. Tagihan yang dijamin dengan uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai jaminannya. Jaminan jenis ini dalam laporan bulanan dilaporkan dengan sandi golongan penjamin dari bank yang bersangkutan.
- 20 % : Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh :

- a. Bank-bank di dalam negeri (termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri);
- b. Pemerintah daerah di Indonesia;
- c. Lembaga non-departemen di Indonesia;
- d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti: ADB, IDB, IBRD, AFDB, dan EIB;
- f. Bank-bank utama (*prime bank*) di luar negeri.

50 % : 1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.

2. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau jaminan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.

100 % : 1. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh :

- a. Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah (BUMD);
- b. Koperasi;
- c. Perusahaan Swasta;
- d. Perorangan;
- g. Lain-lain.

2. Penyertaan yang tidak dikonsolidasikan, termasuk penyertaan pada bank lain.

3. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)

4. Rupa-rupa aktiva

5. Antar kantor aktiva neto yaitu antar kantor aktiva dikurangi dengan antar kantor pasiva

2.7.4 Hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR

Setelah membahas cara perhitungan CAR dapat diambil kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR, adalah :

1. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasional,
2. Tingkat kualitas aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya,
3. Kualitas atau tingkat kolektibilitasnya,
4. Struktur, posisi, dan kualitas permodalan bank,
5. Kemampuan bank untuk menaikkan pendapatan dan laba,
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya,
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

2.7.5 Cara Meningkatkan CAR

Posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki antara lain dengan :

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan;
2. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang;
3. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi;
4. Komitmen *Letter of Credit* bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi;

5. Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak;
6. Posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan;
7. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go publik, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.8 Analisis Profitabilitas

2.8.1 Pengertian Profitabilitas

Laporan keuangan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Melalui analisis laporan keuangan dapat diukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Gapenski dalam *Intermediate Financial Management* mengartikan profitabilitas sebagai hasil dari sejumlah kebijakan dan pengambilan keputusan tersebut diukur secara kuantitatif menggunakan rasio-rasio yang disebut rasio profitabilitas. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan keseluruhan keefektifan operasi yang dilakukan perusahaan.

2.8.2 Rasio Profitabilitas

Ada berbagai macam rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh berbagai pakar maupun dalam berbagai literatur. Ada beberapa macam rasio yang sering dipakai oleh berbagai lembaga keuangan maupun instansi terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas bank. Rasio-rasio itu diantaranya adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi biaya-biaya personal, biaya kantor dan biaya overhead lainnya.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.

c. *Return on Equity Capital*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

d. *Return on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan

e. *Leverage Multiplier*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *assetsnya* dengan mengingat bahwa atas penggunaan aktiva tersebut bank harus membayar sejumlah biaya tetap.

f. *Assets Utilization*

Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola *assets* yang dipercayakan kepadanya dalam menghasilkan *operating income* dan *non operatig income*-nya sekaligus.

2.8.3 *Profit Sensitivity Analysis*

Analisa profitabilitas digunakan oleh para analis untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan penghasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan selama satu tahun. Dalam analisa ini, untuk perbankan akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada laporan laba rugi bank itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Pihak perbankan biasa menggunakan analisis profitabilitas dengan hasil akhir berupa *Return on Equity* yang disebut dengan *profit sensitivity analysis*. Cara analisis ini memberikan suatu analisis yang lebih teliti dan sekaligus akan mengukur faktor-faktor sebab dan akibat yang mempengaruhi profitabilitas bank. (Muljono, 1999:142)

Dalam *profit sensitivity analysis* terdapat tiga bidang yang akan disorot secara tajam, yakni *assets management*, *liabilities management*, dan *overall management*. Pada pengelolaan aktiva banyak dipengaruhi oleh kekuasaan bank yang bersangkutan, sedangkan pada pengelolaan hutang banyak dipengaruhi pihak luar (Muljono, 1999:43).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Capital adequacy ratio* yang harus dipantau oleh manajemen bank dalam melaksanakan operasinya, dan terakhir adalah tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan survei. Menurut Moh.Nazir (1999:63), metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dimana tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1999:65). Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan studi

kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).

Pengukuran *NPL* yang digunakan adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan yang biasa digunakan oleh bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Perhitungan menurut Bank Indonesia adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus dasar dari perhitungan *NPL* adalah berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.3.2 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio pada penelitian ini akan menjadi variabel yang memiliki dua sifat, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Notasi yang dianjurkan oleh Nirwana dalam buku Analisis Jalur, adalah berupa X untuk semua variabel yang memiliki sifat bebas, walaupun variabel tersebut juga memiliki sifat tidak bebas. Sehingga pada penelitian ini notasi X tidak berasosiasi dengan variabel bebas saja.

Capital Adequacy Ratio menjadi variabel tidak bebas yang nilainya dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* menjadi variabel bebas pada saat dilakukan perhitungan pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas. Sedangkan pada saat pengukuran pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas secara tidak langsung, *Capital Adequacy Ratio* menjadi variabel perantara.

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* yang digunakan adalah rasio perbandingan antara modal dengan aktiva bank yang biasa digunakan oleh bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Perhitungan menurut Bank Indonesia adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus dasar dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tersebut secara matematis adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi variabel tak bebas yakni pada saat dilakukan pengukuran pengaruh dari *Non Performing Loan* dan *Capital adequacy ratio*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROE* sebagai indikatornya dengan berdasarkan suatu teknik yang disebut *profit sensitivity analysis* yang akan mencerminkan besarnya rasio keseluruhan dari kinerja manajemen bank dalam melakukan pengelolaan bank yang mencakup pengelolaan aset (*assets management*) dan pengelolaan hutang (*liabilities management*).

Untuk mempermudah perhitungan *ROE* berdasarkan *profit sensitivity analysis* dapat digunakan formulir berikut ini.

Tabel 3.1 Formulir Perhitungan *Profit Sensitivity Analysis*

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|----|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|------------|
| | RTA=EBIT/TA | LM=D/E | CD=TI/TD | SM=CD-RTA | DM=LM+SM | ROE=RTAxDM |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan :

RTA : Return on Total Assets

EBIT : Earning before Interest and Taxes

TA : Total Assets

LM : Leverage Management

D : Debt

E : Equity

CD : Cost Debt Ratio

TI : Total Interest

Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| Variabel | Jenis Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------------------|----------------|---|-------|
| Non Performing Loan (X_1) | Bebas | Perbandingan kredit bermasalah dibagi Total Kredit | Rasio |
| Capital Adequacy ratio (X_2) | Bebas | Perbandingan modal inti ditambah modal pelengkap dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Tak Bebas | ROE yakni penjumlahan antara Return on Total Assets dan Debt Management | Rasio |

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data bersifat *time series*, yakni data yang menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga analisisnya bersifat dinamis karena perubahan waktu.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang memuat informasi mengenai masalah yang diteliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sedangkan data yang akan digunakan sebagai dasar menguji hipotesis adalah data laporan keuangan tahunan perbankan yang ada di Pusat Referensi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan-laporan keuangan tahunan bank sampel. Laporan keuangan tersebut yang diperhatikan adalah pada khususnya terhadap variabel-variabel penelitian.

2. Studi literature

Studi literature atau penelitian pustaka dilakukan dengan cara mempelajari serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Populasi sasaran dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perbankan yang ikut program rekapitalisasi perbankan oleh pemerintah. Alasan pemilihan bank yang ikut program rekapitalisasi adalah karena bank yang ikut program rekapitalisasi merupakan sampel yang paling mewakili fenomena variabel-variabel yang diteliti, yakni besarnya kredit bermasalah dan adanya keterbatasan ekspansi kredit yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas sehingga diharapkan mampu mewakili seluruh populasi yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria dari pemilihan sampel tersebut adalah :

1. Merupakan seluruh laporan keuangan tahunan bank yang ikut program rekapitalisasi perbankan dan merupakan bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bank-bank tersebut masih terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2009.
3. Laporan keuangan tahunan bank yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia di Pusat Referensi Pasar Modal BEI.

Dengan digunakannya kriteria-kriteria diatas maka pemilihan sampel penelitian adalah berdasarkan *purposive (judgment sampling)*. Dengan metode ini, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan statistik, yakni analisis regresi dan korelasi

multipel. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan analisis, tahap-tahap yang akan dilalui penulis adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait antara lain *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, pendapatan sebelum pajak dan bunga, besarnya total asset, besarnya total hutang, besarnya bunga, dan data-data lain yang mendukung.
2. Menghitung profitabilitas dengan *profit sensitivity analysis*, yakni perhitungan *overall management* yang mencakup *assets management* dan *liabilities management*.
3. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik akan ditarik kesimpulan.

3.6.2 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan. Jika hipotesis nol (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Perumusan Ho dan Ha untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Secara bersama-sama / simultan

Ho₁ : $\rho \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* terhadap *profitabilitas* bank.

Ha₁ : $\rho > 0$ Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* terhadap *profitabilitas* bank.

- Secara parsial

Ho₂ : $\beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *non performing loan* terhadap *profitabilitas* bank.

Ha₂ : $\beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *non performing loan* terhadap *profitabilitas* bank.

Ho₃ : $\beta_2 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *capital adequacy ratio* terhadap *profitabilitas* bank.

Ha₃ : $\beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *capital adequacy ratio* terhadap *profitabilitas* bank.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan statistik parametrik berdasarkan data-data yang diperoleh. Karena variabel terikatnya dipengaruhi oleh dua buah variabel bebas, maka penulis menggunakan analisis regresi dan korelasi multipel (berganda) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk perhitungan statistiknya, penulis menggunakan program komputer *SPSS for Windows ver. 16*.

Tahap-tahap pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda meliputi :

1. Penetapan Tingkat Signifikansi

Probabilitas adalah nilai peluang kekeliruan atau kegagalan untuk menolak H_0 . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan tes yang dilakukan adalah uji 1 pihak.

α adalah kesalahan yang mungkin terjadi dalam menarik kesimpulan, $\alpha = 0,05$ artinya hasil penelitian masih bisa dipertanggungjawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,005$) atau tingkat keyakinan sebesar 0.95 karena tingkat signifikansi ini yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Pengujian Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji statistik dan korelasi, maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

3. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen. Idealnya variabel-variabel independen dari persamaan regresi tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya. Walaupun terdapat korelasi antar variabel independen maka tingkat korelasi tersebut haruslah rendah agar supaya tidak terjadi masalah akibat multikolinieritas. Konsekuensi yang ditimbulkan dari adanya multikolinieritas ini adalah :

1. Apabila terdapat kolinieritas sempurna diantara variabel x , maka koefisien regresi menjadi tak tertentu dengan tingkat kesalahan standar yang tak terhingga.
2. Jika terdapat kolinieritas dengan tingkat yang tinggi, tetapi tidak sempurna, maka penafsiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar sehingga nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditafsir dengan tepat.

Uji multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10 (hair et.al, 1992:204)

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Autokorelasi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai variabel-variabel bebasnya.
- Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- Bentuk fungsi yang salah
- Adanya *lags* (tenggang waktu)
- Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan langkah-langkah hipotesis sebagai berikut :

➤ $H_0 : \rho = 0$ tidak terjadi autokorelasi

$H_a : \rho \neq 0$ terjadi autokorelasi

➤ Nilai DW menggunakan rumus :

$$DW = \frac{\sum (u_i - u_{i-1})^2}{\sum u_i^2}$$

➤ Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika angka DW mendekati nol, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi positif
- Jika angka DW mendekati nilai empat, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi negatif
- Jika angka DW mendekati nilai dua, maka tidak terdapat autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana :

Y = Variabel *Profitabilitas Bank*

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_2 dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 = Variabel *Non Performing Loan*

X_2 = Variabel *Capital Adequacy Ratio*

ε = faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel terikat.

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila terpenuhi asumsi klasik regresi yaitu tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan homokedastisitas (tidak terjadi heterokedastisitas). Sehingga pengujian asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autorelasi, dan uji heterokedastisitas.

5. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Multiple*)

Berdasarkan adanya regresi linier berganda ini, kemudian dihitung besarnya koefisien korelasi secara keseluruhan (R) dan koefisien determinasi (multi korelasi) yaitu R^2 yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari :

$$1 - R^2_{Y_{12}} = (1 - r^2_{Y_1})(1 - r^2_{Y_2})$$

$R^2_{Y_{12}}$ merupakan koefisien determinasi multipelnya. Apabila $R^2_{Y_{12}}$ semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin tinggi.

6. Koefisien Regresi

Pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan sudah dapat digunakan sebagai kesimpulan, atau apakah

hubungan yang terdapat antara variabel-variabel yang diteliti cukup berarti dalam populasi.

a) Uji F

Bentuk pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Rumus Pengujian ini adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = ukuran sampel

k = banyaknya variabel

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$ dimana kemudian kriteria yang digunakan adalah:

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi *multiple* yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat.

b) Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} , yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xi} \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - (r_{ii})^2}}$$

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} atau $t_{1/2\alpha}$ dengan menggunakan taraf nyata 0,05 dan *degree of freedom* (n-k-1). Kriterianya adalah sebagai berikut :

Ho ditolak : $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho diterima : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan atau berarti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan teori yang diteliti, maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah berupa data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil datanya sebagai obyek penelitian, untuk kemudian diolah untuk mendapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan.

4.1.1 Profil Obyek Penelitian

Sebelum menjabarkan hasil penelitian berupa data-data dari variabel-variabel penelitian, akan terlebih dahulu diberikan pengantar singkat mengenai bank-bank yang datanya telah diambil sebagai obyek penelitian.

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB III, bank-bank yang laporan keuangannya dipilih untuk dijadikan data penelitian adalah bank-bank go publik yang sedang dalam proses rekapitalisasi dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis berdasarkan *purposive sampling*. Dari dua puluh delapan bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sepuluh diantaranya termasuk ke dalam bank-bank dalam program rekapitalisasi. Keenam bank tersebut terdiri dari 3 bank milik pemerintah dan 7 bank umum swasta nasional devisa, artinya bank tersebut dapat melakukan transaksi dalam bentuk valuta asing. Pemilihan bank-bank Rekapitalisasi adalah didasarkan bahwa program rekapitalisasi ditujukan untuk

membenahi permodalan bank dan juga menanggulangi tingginya tingkat kredit macet yang dimiliki bank, dimana berhubungan dengan dua variabel yang diteliti, yaitu *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*. Diharapkan dengan dipilihnya bank-bank tersebut akan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap hasil penelitian.

Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Bukopin Tbk

PT Bank Bukopin Tbk. ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulailakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

2. PT. Bank Central Asia Tbk

PT. BCA (Bank) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A. 5/89/19 tanggal 10 oktober 1955.

Bank memulai aktivitas operasi sebagai bank pada tanggal 12 oktober 1956. Bank juga telah memperoleh ijin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 maret 1977.

3. PT. Bank Mutiara Tbk

PT Bank Century Tbk, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk merupakan bank hasil merger antara PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, dan PT Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen PT Bank CIC International Tbk dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (d/h Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

4. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. didirikan tahun 1959 berdasarkan akta No. 53 tertanggal 15 Mei 1959 dan telah diubah dengan akta No. 9 tertanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tertanggal 6 Oktober 1959. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI melalui Surat Keputusan No. J.A.5/112/18 tertanggal 2 November 1959.

5. PT. Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober

1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama - sama disebut "Bank Peserta Penggabungan"). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

6. PT. Bank Mega Tbk

PT Bank Mega Tbk. (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13, Tambahan No. 55. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 tanggal 5 Juni 2008 antara lain mengenai peningkatan modal dasar dan perubahan untuk menyesuaikan dengan

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

7. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undangundang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi bank umum milik negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

8. PT. Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) ("Bank") didirikan di Indonesia dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., selaku pengganti dari Raden Mas Soerojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/2/2 tanggal 4 Januari 1955, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 123 tanggal 15 Januari 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 292 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 18 Maret 1955. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Pebruari 1957. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956 dan Surat Direktorat Perbankan Syariah No. 6/1082/DPbS tanggal 5 Oktober 2004.

9. PT. Bank Panin Tbk

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan

No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 81 tanggal 25 Juli 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-78480.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008.

10. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Merupakan perseroan yang didirikan pada tanggal 11 November 1955. Bank ini telah melakukan penggabungan usaha dengan Bank Agung pada tahun 1974, dan Bank Amerta pada tahun 1983. Setelah mendapat ijin perubahan status, pada tanggal 22 November 1974 menjadi berstatus bank devisa dengan berdasarkan SK.DIR.BI.No.7/16/KEP/DIR. Bank ini tercatat melakukan penjualan saham atau terdaftar pada BEJ pada tanggal 21 November 1989.

4.1.2 Data Variabel-variabel Penelitian

4.1.2.1 *Non Performing Loan*

Rasio kredit bermasalah juga diperoleh penulis dari data tahunan yang telah disediakan oleh masing-masing bank pada laporan tahunan. Penghitungan ulang tidak dilakukan kembali mengingat terbatasnya data yang tersedia dari laporan publikasi. Untuk melakukan penghitungan *Non Performing Loan* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Dari laporan keuangan tahunan bank tercantum besarnya *Non Performing Loan* yang diberi catatan telah sesuai dengan

rumus perhitungan Bank Indonesia. Sehingga kemudian diperoleh rasio kredit bermasalah dari masing-masing bank untuk periode waktu lima tahun. Dalam tabel berikut disajikan besarnya *Non Performing Loan* tersebut.

Tabel 4.1
Indikator Variabel *Non Performing Loan*

| No | Nama Bank | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|--------------------------------------|------|-------|-------|
| 1 | PT Bank Bukopin Tbk. | 3.57 | 4.85 | 2.85 |
| 2 | PT Bank Central Asia Tbk. | 0.81 | 0.6 | 0.73 |
| 3 | PT Bank Mutiara Tbk. | 3.46 | 37.59 | 35.17 |
| 4 | PT Bank International Indonesia Tbk. | 3 | 2.75 | 2.39 |
| 5 | PT Bank Mandiri Tbk. | 7.33 | 4.69 | 2.62 |
| 6 | PT Bank Mega Tbk. | 1 | 1.18 | 1.7 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia Tbk. | 8.18 | 4.96 | 4.68 |
| 8 | PT Bank Permata Tbk. | 4.6 | 3.53 | 3.99 |
| 9 | PT bank Panin Tbk. | 4.7 | 4.34 | 3.16 |
| 10 | PT bank CIMB Niaga Tbk. | 3.03 | 2.5 | 3.06 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Dari data pada tabel penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 dari sepuluh bank yang diteliti, terdapat tujuh bank mengalami penurunan rasio kredit bermasalah. Sisanya sebanyak tiga bank yang mengalami kenaikan rasio kredit bermasalah. Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan pembayaran kredit baik pokok maupun bunga oleh para debitur bank, yang masih dipengaruhi oleh kondisi sektor riil yang belum pulih pula. Pada tahun 2009, hanya ada satu bank yang mengalami kenaikan rasio kredit bermasalah, sedangkan sisanya telah mengalami penurunan rasio kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan beberapa kredit bermasalah ditukar dengan obligasi pemerintah dan adanya manajemen kredit yang baik yang telah dilakukan oleh manajemen bank.

4.1.2.2 Capital Adequacy Ratio

Data rasio kecukupan modal diperoleh peneliti dari data tahunan yang telah disediakan oleh masing-masing bank pada laporan tahunan. Perhitungan ulang tidak dilakukan kembali mengingat terbatasnya data yang tersedia dari laporan publikasi. Untuk melakukan penghitungan *CAR* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko, maka dibutuhkan keterangan berupa jenis dan besarnya masing-masing aktiva berisiko. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua terdapat bobot masing-masing risiko bagi setiap jenis aktiva, yang pada laporan tahunan tidak diinformasikan secara terperinci, tetapi telah dijumlahkan, sehingga tidak dapat dihitung ulang.

Dari laporan keuangan tahunan bank tercantum besarnya *Capital Adequacy Ratio* yang diberi catatan telah sesuai dengan rumus perhitungan Bank Indonesia. Sehingga kemudian diperoleh rasio kecukupan modal dari masing-masing bank untuk periode waktu tiga tahun. Dalam tabel berikut disajikan besarnya *Capital Adequacy Ratio* tersebut.

Tabel 4.2
Indikator Variabel *Capital Adequacy Ratio*

| No | Nama Bank | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|--------------------------------------|-------|--------|-------|
| 1 | PT Bank Bukopin Tbk. | 12.84 | 11.2 | 14.36 |
| 2 | PT Bank Central Asia Tbk. | 19.22 | 15.78 | 15.33 |
| 3 | PT Bank Mutiara Tbk. | 15.66 | -22.29 | 10.02 |
| 4 | PT Bank International Indonesia Tbk. | 20.19 | 19.58 | 14.71 |
| 5 | PT Bank Mandiri Tbk. | 20.75 | 15.66 | 15.43 |
| 6 | PT Bank Mega Tbk. | 11.84 | 16.09 | 18.13 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia Tbk. | 15.74 | 13.59 | 13.77 |
| 8 | PT Bank Permata Tbk. | 13.27 | 10.76 | 12.16 |
| 9 | PT bank Panin Tbk. | 21.58 | 20.31 | 21.79 |
| 10 | PT bank CIMB Niaga Tbk. | 17.03 | 15.59 | 13.59 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

4.1.2.3 Profitabilitas

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas bank, dipakai pengukuran berupa *profit sensitivity analysis*. Analisis ini sering digunakan oleh pihak perbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memberikan perhatian khusus pada pengelolaan aktiva (*asset management*), pengelolaan hutang (*liabilities management*), dan pengelolaan menyeluruh (*overall management*). Untuk pengolahan perhitungan tersebut, data-data dapat diperoleh dari laporan neraca dan laporan rugi laba.

Pertama-tama dihitung terlebih dahulu pengelolaan assets, dengan indikator berupa *Return on Assets* (RTA), yakni perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dan beban bunga dengan total aktiva. Kemudian dihitung pengelolaan hutang dengan tiga indikatornya yakni *Leverage management* (LM), *Cost of Debt* (CD), dan *Spread Management* (SM). Terakhir akan diperoleh rasio pengelolaan menyeluruh dengan indikatornya *Debt Management* (DM) dan *Return on Equity* (ROE), yang merupakan hasil kali dari *Return on Assets* dan *Debt Management*, sebagai hasil akhir *profit sensitivity analysis*. Dibandingkan penghitungan *Return on Equity* yang membandingkan *net income* dengan *equity*, penghitungan ini memperlihatkan kinerja manajemen secara parsial dan keseluruhan dalam mengelola modalnya.

Tabel-tabel berikut ini akan menyajikan penghitungan rasio *Return on Equity* berdasarkan *profit sensitivity analysis* tersebut untuk setiap bank dan kemudian akan dirata-ratakan.

Tabel 4.3
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank Bukopin Tbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | DM | ROE |
| 2007 | 0.015781 | 16.529198 | 0.039655 | -0.023878 | -0.394613 | -0.378831 |
| 2008 | 0.01688 | 14.083562 | 0.048183 | -0.031303 | -0.440861 | -0.423981 |
| 2009 | 0.013997 | 13.653361 | 0.039918 | -0.025921 | -0.353912 | 0.339915 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.4
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank Central Asia Tbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.029365 | 9.664703 | 0.048487 | -0.019122 | -0.184816 | -0.155451 |
| 2008 | 0.031438 | 9.548846 | 0.055586 | -0.024149 | -0.230597 | 0.199159 |
| 2009 | 0.031676 | 9.137323 | 0.058537 | -0.026861 | -0.245436 | 0.213759 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.5
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank Mutiara Tbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|-----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.003513 | 11.50152 | 0.0295016 | -0.025989 | -0.29891 | -0.295398 |
| 2008 | -0.953465 | -4.638011 | 0.018875 | 0.972339 | 4.509724 | -5.463189 |
| 2009 | 0.0440913 | 12.233221 | 0.011645 | 0.032442 | 0.396866 | 0.440957 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.6
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank International Indonesia Tbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.005542 | 9.437258 | 0.049944 | -0.044402 | -0.419033 | -0.413491 |
| 2008 | 0.011491 | 10.422703 | 0.053254 | -0.041762 | -0.435279 | 0.423788 |
| 2009 | 0.00064359 | 10.560783 | 0.055747 | -0.055103 | -0.581935 | 0.581291 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.7
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank Mandiri Tbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|------------|--------------------|----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.019849 | 9.91103 | 0.044114 | -0.024266 | -0.240499 | 0.220651 |
| 2008 | 0.02251 | 10.745826 | 0.045135 | -0.0226247 | -0.243121 | 0.22061 |
| 2009 | 0.027429 | 10.234433 | 0.046692 | -0.0192622 | -0.197138 | 0.169708 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.8
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank MegaTbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|-----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.0213712 | 10.876863 | 0.0435067 | -0.022136 | -0.240765 | -0.219393 |
| 2008 | 0.019358 | 11.145101 | 0.0496311 | -0.030272 | -0.337395 | 0.318037 |
| 2009 | 0.016146 | 10.660829 | 0.042952 | -0.026806 | -0.285774 | 0.269628 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.9
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank Negara IndonesiaTbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.008079 | 9.645669 | 0.044959 | -0.03688 | -0.355735 | 0.347567 |
| 2008 | 0.009579 | 130.160782 | 0.05321 | -0.043631 | -5.679071 | 5.669492 |
| 2009 | 0.015138 | 10.882104 | 0.05344 | -0.038301 | -0.416802 | 0.401663 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.10
Perhitungan Profitabilitas – PT. PermataTbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.018749 | 9.054318 | 0.065054 | -0.046257 | -0.418822 | -0.400073 |
| 2008 | 0.013961 | 11.590101 | 0.050404 | -0.036442 | -0.422372 | 0.408411 |
| 2009 | 0.013687 | 10.569173 | 0.056186 | -0.042498 | -0.449168 | 0.200944 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.11
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank PaninTbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | SM | RTA | LM |
| 2007 | 0.024484 | 6.019983 | 0.049961 | -0.025475 | -0.153363 | -0.128879 |
| 2008 | 0.017912 | 7.015103 | 0.045984 | -0.028072 | -0.196928 | 0.179016 |
| 2009 | 0.018061 | 6.16382 | 0.048708 | -0.030647 | -0.188906 | 0.170846 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Tabel 4.12
Perhitungan Profitabilitas – PT. Bank CIMB NiagaTbk.

| Th | Assets Management | Liabilities Management | | | Overall Management | |
|------|-------------------|------------------------|----------|-----------|--------------------|-----------|
| | RTA | LM | CD | | RTA | LM |
| 2007 | 0.022218 | 9.322022 | 0.05141 | -0.029192 | -0.272126 | -0.249908 |
| 2008 | 0.010506 | 10.087254 | 0.051136 | -0.04063 | -0.409842 | 0.399336 |
| 2009 | 0.020219 | 8.548119 | 0.064178 | -0.043959 | -0.375763 | 0.355543 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Hasil penghitungan profitabilitas bank, terdapat nilai negatif pada tahun 2007 karena melonjaknya jumlah kredit macet dan *negative interest margin*. Sedangkan tahun-tahun berikutnya sudah ada yang mengalami profitabilitas positif, hal ini dikarenakan adanya perbaikan pengelolaan kredit bermasalah dan adanya bantuan program rekapitalisasi perbankan oleh pemerintah.

4.1.3 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data di dalam suatu penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting karena data-data tersebut merupakan suatu gambaran atas variabel-variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk pembuktian suatu hipotesis. Oleh karena itu, sebelum data yang diperoleh digunakan dalam pengujian hipotesis,

maka data tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik.

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian asumsi dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Menurut Singgih Santoso, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Ringkasan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

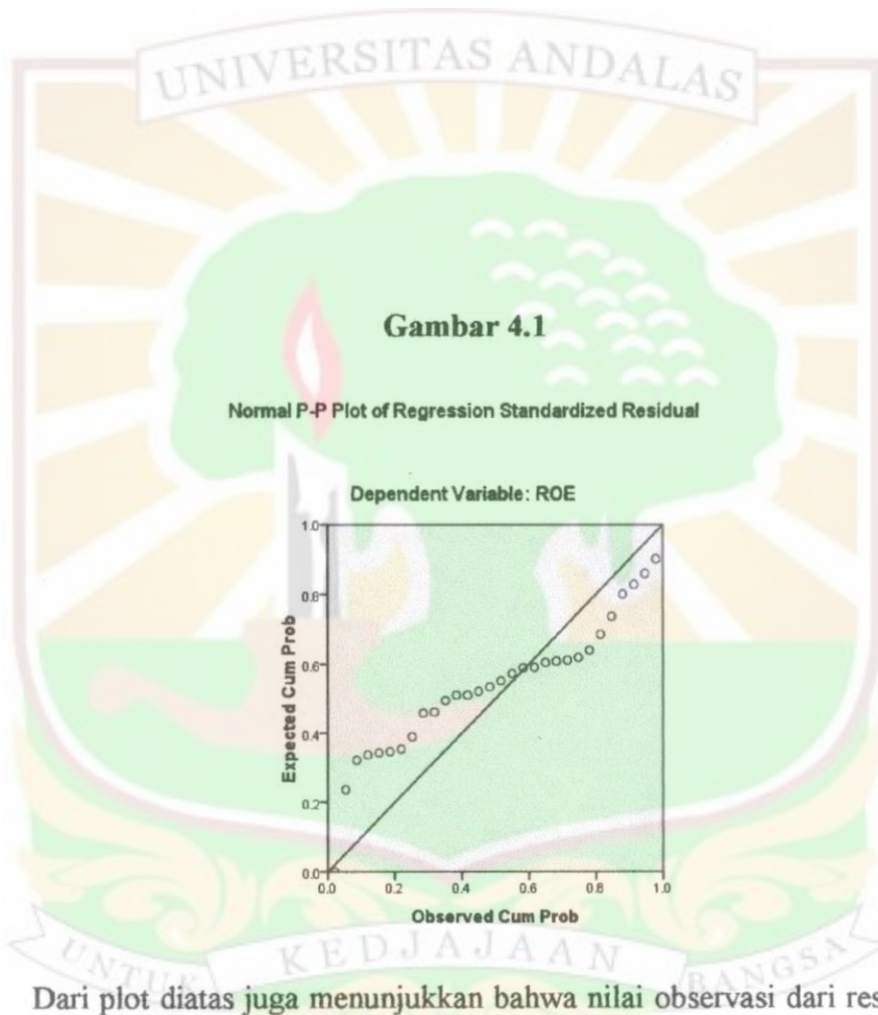
| | | NPL | CAR | ROE |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|---------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 5.5673 | 14.4560 | -.5626 |
| | Std. Deviation | 8.56376 | 7.66706 | 1.38260 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .395 | .248 | .440 |
| | Positive | .395 | .169 | .244 |
| | Negative | -.281 | -.248 | -.440 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.163 | 1.360 | 2.410 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .170 | .055 | .244 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.170, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.055, dan *Profitabilitas* (ROE) sebesar 0.244. Semua nilai probabilitas tersebut besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan selanjutnya dapat digunakan untuk analisis regresi. Pada gambar

pertama dibawah return dari setiap perusahaan berada disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi (Singgih Santoso:322:2001).



Dari plot diatas juga menunjukkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal. Artinya koefisien regresi pada model diatas sudah memenuhi asumsi normalitas data.

4.1.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas terjadi bila nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF tidak lebih dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Coefficients^a

| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | | | | |
| | NPL | -.422 | .061 | .047 | .465 | 2.150 |
| | CAR | .621 | .506 | .458 | .465 | 2.150 |

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance value*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Dengan melakukan uji Durbin Watson, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Menurut Damodar Gujarati, alih bahasa Sumarno Zein dalam *Ekonometrika Dasar* (1997), criteria ada atau tidaknya autokorelasi :

- Jika angka DW mendekati nol, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi positif
 - Jika angka DW mendekati nilai empat, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi negatif
 - Jika angka DW mendekati nilai dua, maka tidak terdapat autokorelasi
- Ringkasan hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Tabel 4.15

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .623 ^a | .388 | .343 | 1.12071 | .388 | 8.569 | 2 | 27 | .001 | 2.465 |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 2,465. Dengan berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, yaitu angka DW mendekati 2, maka model regresi yang telah diperoleh tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.3 Metode Persamaan Regresi Berganda

Bentuk persamaan yang dihitung menggunakan analisis regresi linear multiple dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Tabel 4.16

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | t | | | |
| 1 | (Constant) | 2.377 | .761 | | 3.124 | .004 | | |
| | NPL | .011 | .036 | .070 | 2.315 | .755 | .465 | 2.150 |
| | CAR | -.121 | .040 | -.672 | -.046 | .005 | .465 | 2.150 |

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel 4.16 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

$$Y = 2,377 + 0,011 X_1 - 0,121 X_2$$

dimana:

Y = Profitabilitas

X₁ = Non Performing Loan

X₂ = Capital Adequacy Ratio

Dari tabel 4.16 di atas ternyata dapat diketahui bahwa hubungan fungsional antara *non performing loan* dengan profitabilitas berbanding lurus atau searah (β_1 bernilai positif). Artinya setiap peningkatan (penurunan) yang terjadi pada *non performing loan* akan menyebabkan peningkatan (penurunan) pada profitabilitas. Sedangkan hubungan fungsional antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas berbanding terbalik atau tidak searah (β_2 bernilai negatif).

Artinya setiap peningkatan (penurunan) yang terjadi pada *capital adequacy ratio* akan menyebabkan peningkatan penurunan (peningkatan) pada profitabilitas

Konstanta *intercept* dari tabel dan persamaan di atas bernilai positif yakni 2,377. Hal ini berarti bahwa bank memberikan *profitabilitas* 2,377 meskipun *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* bernilai nol.

4.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Multiple*)

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Koefisien Korelasi & Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 4.17

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .623 ^a | .388 | .343 | 1.12071 | .388 | 8.569 | 2 | 27 | .001 | 2.465 |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil diatas terlihat koefisien determinasi (R^2) menggunakan *R square* sebesar $(0,623)^2 = 0,388$ memberi pengertian bahwa besarnya profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh besarnya *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* adalah sebesar 38,8% dan sebesar 61,2% dijelaskan oleh faktor lain.

4.1.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Tahap pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk meyakinkan apakah regresi yang diperoleh berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang sedang diteliti.

4.1.3.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya maka akan dilakukan uji F. Dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria ujinya sebagai berikut:

Ho diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Pada tingkat signifikansi (α) 5%

Derajat pembilang (df1) = $V1 = k = 2$

Derajat penyebut (df2) = $V2 = 30 - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,354. Ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 21.524 | 2 | 10.762 | 8.569 | .001 ^a |
| | Residual | 33.912 | 27 | 1.256 | | |
| | Total | 55.436 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 8,569 dengan p-value 0.001 diperoleh nilai F_{table} untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas $v_1 = 2$, $v_2 = 27$ dan $v_3 = 29$ sebesar 3,354, karena F_{hitung} lebih besar dibanding F_{table} maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bersama-sama variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel terkait Profitabilitas Bank.

Dari tabel ANOVA diatas diketahui bahwa nilai signifikan menunjukkan nilai 0.001, jadi kesimpulannya adalah bahwa ada sekurang-kurangnya sebuah nilai beta yang tidak sama dengan nol, sehingga pengujian dapat dilanjutkan secara individu, yaitu dengan menggunakan distribusi t.

4.1.3.5.2 Uji t

Karena pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan hasil yang signifikan, maka selanjutnya akan diuji tingkat signifikan dari koefisien regresi secara individual parsial, dengan $\alpha = 0.05$. Uji t dikenakan pada tiap-tiap koefisien regresi yang termasuk ke dalam model regresi. Dengan prosedur yang sama, uji t juga digunakan untuk menganalisis tingkat signifikan koefisien kolerasi parsial antara variabel terikat (Profitabilitas) dengan variabel bebas (*Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*).

Dari perhitungan diperoleh hasil pengujian untuk pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas sebagai berikut :

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.19

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.377 | .761 | | 3.124 | .004 |
| | NPL | .011 | .036 | .070 | 2.315 | .755 |
| | CAR | -.121 | .040 | .672 | .046 | .005 |

a. Dependent Variable: ROE

- *Pengujian pengaruh secara parsial non performing loan terhadap profitabilitas*

Untuk menguji hipotesis pertama ini kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk uji pihak kanan dimana:

$$H_0 \text{ diterima bila : } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak bila : } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dari hasil perhitungan secara software SPSS 16.0 pada table 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *non performing loan* sebesar 2,315 dan dari table t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 27 untuk pengujian satu sisi diperoleh nilai $t_{table} = 2,003$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau tidak dapat diterima, artinya pengaruh yang terjadi antara variabel *non performing loan* dan variabel profitabilitas adalah signifikan.

- *Pengujian pengaruh secara parsial capital adequacy ratio terhadap profitabilitas*

Untuk menguji hipotesis ke-2 ini kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk uji pihak kanan dimana:

Ho diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari hasil perhitungan secara software SPSS 16.0 pada table 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *capital adequacy ratio* adalah sebesar 0,046 dan dari table t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 27 untuk pengujian satu sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,003$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, artinya pengaruh yang terjadi antara variabel *capital adequacy ratio* dan variabel *profitabilitas* tidak signifikan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat dibuat tabel analisa hasil uji statistik penelitian berikut ini:

Tabel 4.20

Analisa Hasil Uji Statistik

| | Pengujian Hipotesis | Hipotesis Awal | Hasil | t_{hitung}/F_{hitung} | t_{tabel}/F_{tabel} | Interpretasi |
|----------|---|----------------|---------|-------------------------|-----------------------|---|
| Parsial | <i>Non Performing Loan</i> | Positif | Positif | 2,315 | > 2,003 | Berpengaruh terhadap Profitabilitas |
| Parsial | <i>Capital Adequacy Ratio</i> | Positif | Negatif | 0,046 | < 2,003 | Tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas |
| Simultan | <i>Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio</i> | Positif | Positif | 8,569 | > 3,354 | Berpengaruh terhadap Profitabilitas |

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) menggunakan *R square* sebesar $(0,623)^2 = 0,388$ memberi pengertian bahwa

besarnya profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh besarnya *non performing loan* dan *capital adequacy ratio* adalah sebesar 38,8% dan sebesar 61,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas bank, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas bank. Di lain pihak, variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas bank.

Setelah diperoleh suatu hasil dari pengolahan dan pengujian data-data yang telah dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama adalah pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji parameter ρ (uji korelasi) dan tahap kedua adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parameter β (uji regresi).

Uji parameter ρ (uji korelasi), dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* dan variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap variabel profitabilitas bank. Uji parameter ρ (uji korelasi) ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* terhadap variabel profitabilitas bank dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan variabel profitabilitas bank. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan bahwa nilai t_1 hitung $<$ -t tabel

dan t_2 hitung $> -t$ tabel. Atau dengan kata lain, t_1 hitung berada diluar daerah penerimaan H_0 ($2,315 < 2,003$) dan t_2 hitung berada didalam daerah penerimaan H_0 ($0,046 < 2,003$).

Sedangkan uji parameter β (uji regresi), dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara simultan. Uji parameter β ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F . Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* dan variabel *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas bank yakni dengan nilai F hitung sebesar 8,569. Dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (3,354). Atau dengan kata lain, F hitung berada diluar daerah penerimaan H_0 ($8,569 > 3,354$).

Kedua pengujian diatas telah menunjukkan bahwa antara variabel *Non Performing Loan* dengan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini berarti hipotesis pertama penulis diterima. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas bank, hal ini menyebabkan hipotesis kedua penulis ditolak. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas bank, hal ini berarti hipotesis ketiga penulis diterima.

Hasil dari penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan mengambil sampel bank-bank go publik yang masuk program rekapitalisasi perbankan ini, dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Adanya penurunan tingkat *Non Performing Loan* karena bank-bank tersebut telah melakukan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya dan adanya penukaran beberapa kredit macet dengan obligasi pemerintah dimana kredit macet tersebut tidak dianggap lagi sebagai kredit. Tetapi hal tersebut tidak terlepas dari risiko kredit bermasalah yang tetap menghantui perbankan nasional. Dikarenakan kemelut kredit bermasalah, maka perjalanan perbankan nasional masih akan traumatis.

Sedangkan peningkatan nilai *return on equity* pada bank-bank rekap pada tahun 2008 sampai tahun 2009, disebabkan oleh karena sebagian besar pendapatannya diperoleh dari bunga obligasi pemerintah, sedangkan sisanya baru berasal dari kegiatan penyaluran kredit.

Oleh karena keadaan yang mengikat perbankan maka implikasi bagi perbankan adalah masih kurang optimalnya penyerapan kredit oleh sektor riil dan hanya memilih jalan aman dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia dan memegang obligasi pemerintah.

Hal ini menggambarkan bahwa kesehatan bank-bank rekap masih semu. Dengan kata lain restrukturisasi perbankan yang telah dilakukan masih belum mampu meningkatkan fungsi intermediasi perbankan secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah pula dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1.a *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hubungan yang ini berarti bahwa peningkatan (penurunan) *Non Performing Loan* akan menyebabkan penurunan (peningkatan) profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori yang mendukung, yakni semakin tinggi tingkat rasio kredit bermasalah yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loan* maka tingkat profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh *return on equity* akan semakin rendah.
- 1.b *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank. Hal ini tidak terlepas dari peranan program rekapitalisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dimana pemerintah mengambil alih sebagian kredit bermasalah yang dimiliki bank-bank yang diteliti, selain itu bank-bank tersebut memiliki obligasi rekap dan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki tingkat risiko yang sangat kecil sehingga mengakibatkan meningkatnya rasio kecukupan modal yang dimiliki bank yang bersangkutan.

2. *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank. Hubungan yang berarti bahwa peningkatan (penurunan) *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan penurunan (peningkatan) profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat rasio kredit bermasalah dan tingkat kredit yang diberikan tanpa penggolongan kategori maka akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diperoleh bank.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Industri Perbankan

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi praktisi dan pengguna jasa industri perbankan.

1. Mengingat besarnya pengaruh yang diakibatkan oleh *Non Performing Loan* terhadap permodalan dan profitabilitas bank, maka penerapan *prudential banking* harus lebih ditingkatkan. Peningkatannya dapat dilakukan dengan cara proses kredit dilakukan dengan kontrol yang tinggi mulai dari pemberian, pengawasan, dan pengembalian kredit. Selain itu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap *early warning system*, yaitu rasio-rasio keuangan yang dihasilkan bank. Melalui hal ini diharapkan akan menekan tingkat rasio kredit bermasalah dan implikasinya akan memberikan keberanian bagi manajemen bank untuk mengekspansikan kredit yang akan membantu perbaikan pada sektor riil baik kelas usaha kecil dan menengah maupun usaha besar. Ekspansi kredit ini harus lebih ditingkatkan dilakukan seiring dengan semakin

menurunnya bunga SBI agar dapat menghindari terjadinya *negative spread margin*, selain itu bank sebaiknya semakin meningkatkan pendapatan dari jasa lain (*fee based income*) selain kredit yang diberikan.

2. Para pengguna jasa bank sebaiknya melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kinerja bank tersebut agar dapat melakukan investasi pada bank yang tepat.

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah ini disarankan untuk melakukan penelitian terhadap *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara mendalam dan cara-cara yang lebih fokus serta aplikatif untuk mempertahankan kedua variabel diatas pada posisi yang baik.

- Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat apabila sampel diperluas, baik dari jumlah bank maupun periode yang akan diteliti, misalnya memakai data laporan keuangan perbankan secara triwulanan.
- Bagi pihak yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini disarankan untuk melakukan penelitian terhadap *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara lebih mendalam. Penelitian sebaiknya lebih difokuskan pada intern bank seperti manajemen dan kebijakan yang dijalankan bank maupun cara-cara yang lebih fokus serta aplikatif untuk dapat menekan jumlah *Non Performing Loan* bank dan mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* pada posisi yang baik.

Lampiran 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | NPL | CAR | ROE |
|--------------------------------|----------------|---------|---------|---------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 5.5673 | 14.4560 | -.5626 |
| | Std. Deviation | 8.56376 | 7.66706 | 1.38260 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .395 | .248 | .440 |
| | Positive | .395 | .169 | .244 |
| | Negative | -.281 | -.248 | -.440 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.163 | 1.360 | 2.410 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .170 | .055 | .244 |

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Regression

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .623 ^a | .388 | .343 | 1.12071 | .388 | 8.569 | 2 | 27 | .001 | 2.465 |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 21.524 | 2 | 10.762 | 8.569 | .001 ^a |
| | Residual | 33.912 | 27 | 1.256 | | |
| | Total | 55.436 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

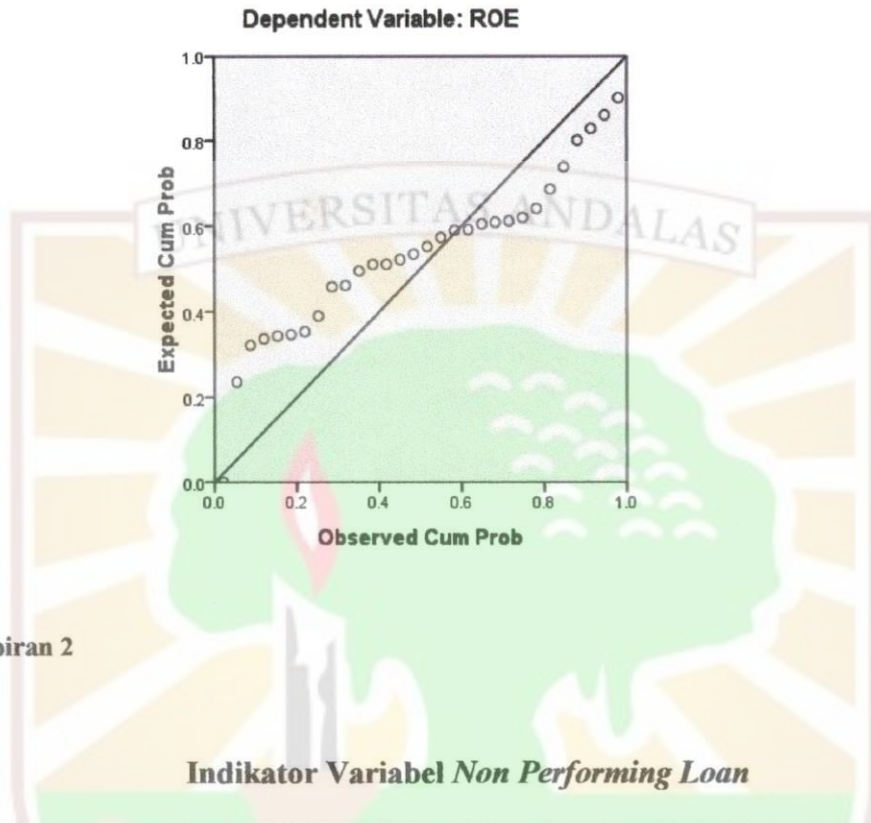
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.377 | .761 | | 3.124 | .004 |
| NPL | .011 | .036 | .070 | 2.315 | .755 |
| CAR | -.121 | .040 | .672 | .046 | .005 |

a. Dependent Variable: ROE

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 2

Indikator Variabel *Non Performing Loan*

| No | Nama Bank | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|--------------------------------------|------|-------|-------|
| 1 | PT Bank Bukopin Tbk. | 3.57 | 4.85 | 2.85 |
| 2 | PT Bank Central Asia Tbk. | 0.81 | 0.6 | 0.73 |
| 3 | PT Bank Mutiara Tbk. | 3.46 | 37.59 | 35.17 |
| 4 | PT Bank International Indonesia Tbk. | 3 | 2.75 | 2.39 |
| 5 | PT Bank Mandiri Tbk. | 7.33 | 4.69 | 2.62 |
| 6 | PT Bank Mega Tbk. | 1 | 1.18 | 1.7 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia Tbk. | 8.18 | 4.96 | 4.68 |
| 8 | PT Bank Permata Tbk. | 4.6 | 3.53 | 3.99 |
| 9 | PT bank Panin Tbk. | 4.7 | 4.34 | 3.16 |
| 10 | PT bank CIMB Niaga Tbk. | 3.03 | 2.5 | 3.06 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Lampiran 3

Indikator Variabel *Capital Adequacy Ratio*

| No | Nama Bank | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|--------------------------------------|-------|--------|-------|
| 1 | PT Bank Bukopin Tbk. | 12.84 | 11.2 | 14.36 |
| 2 | PT Bank Central Asia Tbk. | 19.22 | 15.78 | 15.33 |
| 3 | PT Bank Mutiara Tbk. | 15.66 | -22.29 | 10.02 |
| 4 | PT Bank International Indonesia Tbk. | 20.19 | 19.58 | 14.71 |
| 5 | PT Bank Mandiri Tbk. | 20.75 | 15.66 | 15.43 |
| 6 | PT Bank Mega Tbk. | 11.84 | 16.09 | 18.13 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia Tbk. | 15.74 | 13.59 | 13.77 |
| 8 | PT Bank Permata Tbk. | 13.27 | 10.76 | 12.16 |
| 9 | PT bank Panin Tbk. | 21.58 | 20.31 | 21.79 |
| 10 | PT bank CIMB Niaga Tbk. | 17.03 | 15.59 | 13.59 |

Sumber : Laporan Tahunan Sepuluh Bank Sampel

Lampiran 4

Data Perhitungan ROE

| No | Nama Bank | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|---------------------------------|-----------|-----------|----------|
| 1 | PT Bank Bukopin | -0.378831 | -0.423981 | 0.339915 |
| 2 | PT Bank Central Asia | -0.155451 | 0.199159 | 0.213759 |
| 3 | PT Bank Mutiara | -0.295398 | -5.463189 | 0.440957 |
| 4 | PT Bank International Indonesia | -0.413491 | 0.423788 | 0.581291 |
| 5 | PT Bank Mandiri | 0.220651 | 0.22061 | 0.169708 |
| 6 | PT Bank Mega | -0.219393 | 0.318037 | 0.269628 |
| 7 | PT Bank Negara Indonesia | 0.347567 | 5.669492 | 0.401663 |
| 8 | PT Bank Permata | -0.400073 | 0.408411 | 0.200944 |
| 9 | PT Bank Panin | -0.128879 | 0.179016 | 0.170846 |
| 10 | PT bank CIMB Niaga | -0.249908 | 0.399336 | 0.355543 |

DAFTAR PUSTAKA

- Alpha C. Chiang. 1997. *Dasar-Dasar Matematika Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Bank Indonesia. 2001. *Peta Keuangan Perbankan Indonesia Dalam Era Krisis Multidimensi*
- Charles H. Gibson. 1992. *Basic Analysis*
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- James C. Van Horne dan John M. Wachowics. 1992. *Finacial Ratio Analysis*
- Keeton, William, and, Moris, Charles. 1992. *Why Do Bank Loan Losses Differ ? dalam Bank Management and Regulation*. Anthony Saunder et.11. Mayfield Publishing Company, USA
- Kieso and Weygandt. 1992. *Intermediate Accounting*. John Willey and Sons Company, USA
- Koch, Timothy. 1995. *Bank Management*. The Dryden Press, USA
- Lapoliwa. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Institut Perbankan Indonesia
- Leroy F. Imdieke dan Ralph E. Smith. 1996. *Financial Accounting*
- Lucket, Dudley G.. 1984. *Money and Banking*
- Moh Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia
- Moh Tjoekam. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan
- Munawir. 1993. *Analisis Rasio*
- Nirwana SK Sitepu. 1994. *Analisis Jahur*. Bandung : Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika, FMIPA Universitas Padjadjaran Bandung.
- Siamat Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia
- Simonson & Hampel. 1999. *Bank Management*
- Skripsi. Yeni Iryantini. 2002. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah X*

- Sudjana. 1993. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*. Bandung : Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Taswan. 1997. *Akuntansi Perbankan*
- Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta : Sinar Grafika
- Weston, JF, dan Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan* . Jakarta : Binarupa Aksara
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Tatok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Cetakan pertama. Jakarta : Salemba Empat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Erich Astrawinata, SE
2. No. Bp : 03 157 011
3. Tempat/Tgl Lahir : Padang/ 25 Desember 1985
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Aspol Marapalam Blok D 4 Lubeg Padang
7. Telp/Hp : 085274245504

II. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Br.Br Balantai, Koto XI tarusan (1992-1997)
2. SMP Negeri 2 Koto XI tarusan (1997-2000)
3. SMA Negeri 10 Padang (2000-2003)
4. Strata-1(S1) Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2003-2011)

Demikian riwayat hidup ini penulis dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Oktober 2011

Erich Astrawinata